

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Dikarenakan penelitian ini berorientasi pada film, maka pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor (dalam Kaelan, 2012, hal. 5) metode penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data dekriptif berupa kata-kata, catatan-catatan yang berhubungan dengan makna, nilai serta pengertian. Melalui pendekatan kualitatif, peneliti mampu menganalisis makna-makna dan nilai-nilai pendidikan agama Islam yang terkandung dalam film *Iqro`* dengan digambarkan dalam kata-kata secara jelas dan holistik. Lebih lanjut Sugiyono (2016, hal. 9) menjelaskan bahwa ‘makna’ adalah data yang sebenarnya, yang merupakan suatu nilai di balik data yang nampak.

Penelitian kualitatif merupakan suatu pendekatan dalam penelitian yang berorientasi pada fenomena atau gejala yang bersifat alami. Mengingat hal tersebut, sifat pendekatan ini radikal (mendasar) dan naturalistik (bersifat kealamian). Penelitian yang dilakukan dengan pendekatan kualitatif tidak bisa dilakukan di laboratorium, melainkan di lapangan. Kehadiran peneliti pun sejatinya tidak akan mempengaruhi dinamika objek yang diteliti. Oleh karena itu penelitian ini disebut inkuiri naturalistik (*naturalistic inquiry*) atau studi lapangan (*field study*) (Ali, 2010, hal. 138).

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Penelitian deskriptif menurut Surakhmad (1982, hal. 140) memiliki dua karakteristik, pertama yaitu memusatkan diri pada pemecahan masalah-masalah yang ada pada masa sekarang (aktual). Peneliti memilih metode ini karena munculnya film *Iqro`* merupakan fenomena yang masih baru, bukan di masa lalu ataupun di masa yang akan datang. Karakteristik berikutnya adalah penelitian ini dimulai dengan mengumpulkan data, kemudian disusun, dijelaskan dan dianalisa. Dengan begitu, peneliti memulai penelitian dengan mengumpulkan data berupa data-data tentang film dan juga teori dasar nilai-nilai pendidikan agama Islam, kemudian disusun, dianalisis, hingga menghasilkan interpretasi yang mendalam

tentang kandungan nilai-nilai pendidikan agama Islam yang tersaji dalam Film Iqro`. Penelitian yang dilakukan ini bersifat induktif. Artinya peneliti berangkat ke lapangan untuk mengumpulkan berbagai bukti melalui penelaahan terhadap suatu fenomena dan berdasarkan penelaahan tersebut dirumuskan teori. Oleh karena itu riset ini bersifat dari bawah ke atas (*bottom-up*). Teori yang digunakan sementara oleh peneliti digunakan sebagai modal untuk memahami konteks sosial yang muncul dalam penelitian (Ali, 2010, hal. 140).

Berdasarkan pijakan teori tersebut, maka desain penelitian yang digunakan ialah penelitian kualitatif deskriptif. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan penelitian terhadap film Iqro`. Karena film ini baru ditayangkan akhir bulan Januari 2017, maka penelitian ini terbukti aktual dan relevan. Peneliti tidak merubah kondisi atau keadaan dari film Iqro`, karena penelitian ini harus dilakukan dengan kondisi yang alami. Penelitian terhadap film Iqro` menghasilkan kata-kata (bukan terdiri dari sekumpulan perhitungan) yang sifatnya naratif, dengan menjabarkan kandungan nilai-nilai pendidikan Islam dalam film Iqro` karya Iqbal Alfajri. Sebelum melakukan penelitian, peneliti mencari terlebih dahulu data-data awal yang mengindikasikan bahwa film Iqro` mengandung nilai-nilai pendidikan Islam di dalamnya dengan berpanduan pada pedoman penelitian. Maka langkah awal yang dilakukan peneliti ialah menonton film Iqro` di Bioskop. Setelah muncul indikator-indikator tersebut, peneliti baru bisa memulai penelitian terhadap film Iqro`.

Agar lebih terstruktur dan jelas, peneliti merancang penelitian sebagaimana terdeskripsi di bawah ini:

1. Tahap Pra-Penelitian

Tahap pra-penelitian ini merupakan tahap yang dilakukan peneliti sebelum mengumpulkan data. Langkah awal yang dilakukan peneliti adalah melakukan studi pendahuluan terhadap fenomena film yang ada di Indonesia. Setelah ditemukan permasalahan di lapangan, selanjutnya peneliti menyusun rancangan penelitian untuk menggali nilai-nilai pendidikan Islam dalam film Iqro`: *Petualangan Meraih Bintang* karya Iqbal Alfajri. Peneliti membuat proposal penelitian yang mencakup latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, landasan

teori, serta metode penelitian. Setelah itu peneliti mengurus surat perizinan penelitian sesuai dengan prosedur. Pada tahap ini peneliti sudah membuat kisi-kisi penelitian yang digunakan sebagai pedoman menemukan nilai-nilai pendidikan Islam dalam film *Iqro`*. Setelah syarat-syarat tersebut terpenuhi, kemudian peneliti melakukan observasi dengan menonton film *Iqro`*. Jika sudah dipastikan mengandung nilai pendidikan Islam, peneliti melanjutkan ke tahap berikutnya.

2. Tahap Pelaksanaan

Tahap berikutnya adalah tahap pelaksanaan. Pada tahap ini, peneliti telah selesai mempersiapkan segala sesuatu yang dibutuhkan untuk menunjang pelaksanaan penelitian. Hal-hal yang telah dipersiapkan di antaranya pedoman studi dokumen dan pedoman wawancara. Selanjutnya hal yang dilakukan peneliti ialah turun ke lapangan dan melakukan kajian mendalam terhadap dokumen yang ada untuk melaksanakan penelitian. Untuk memperkuat data yang didapatkan dari dokumen, peneliti menambahkan dengan melakukan wawancara kepada beberapa narasumber dan informan. Setelah didapatkan data hingga data cukup, maka peneliti memasuki tahap selanjutnya.

3. Tahap Analisis Data

Tahap analisis data merupakan tahap yang dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan sesudah pengumpulan data. Analisis data dilakukan terhadap keseluruhan data yang diperoleh dari studi dokumen dan wawancara. Tahap ini dimulai dengan melakukan reduksi data, kemudin penyajian data, dan diakhiri dengan penarikan kesimpulan.

B. Partisipan dan Tempat Penelitian

Berbeda dengan penelitian kuantitatif yang menggunakan istilah populasi sebagai wilayah generalisasi maupun sampel sebagai partisipan dalam penelitian. Spradley (dalam Sugiyono, 2016, hal. 215) memberikan pandangan bahwa penelitian kualitatif menggunakan istilah situasi sosial (*social situation*) yang terdiri dari tiga elemen, yaitu: pelaku (*actors*), tempat (*place*), dan aktivitas (*activity*). Lebih lanjut, Arikunto (2006, hal. 143-144) menjelaskan bahwa dalam penelitian kualitatif yang ada adalah unit analisis. Yang dimaksud dengan unit

analisis dalam penelitian adalah “Satuan tertentu yang diperhitungkan sebagai subjek penelitian”. Subjek penelitian adalah subjek yang menjadi pusat perhatian atau sasaran bagi peneliti. Adapun subjek penelitian dapat berupa manusia atau benda.

Sebagaimana diketahui, penelitian ini bertujuan untuk menggali nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung dalam film *Iqro`*. Agar lebih terarah, peneliti mengklasifikasikan subjek penelitian menjadi 3P, yaitu:

1. *Paper* (kertas) atau dokumen. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan dokumen dan materi audio visual untuk menggali data, yaitu:
 - a. Film *Iqro`*: Petualangan Meraih Bintang Karya Iqbal Alfajri.
 - b. Video *pitcher* film *Iqro`*.
 - c. Website www.film-iqro.com.
 - d. Website filmindonesia.or.id.
2. *Person* (orang) atau informan. Peneliti mengajukan beberapa pertanyaan kepada informan terkait variabel yang diteliti. Adapun orang yang dijadikan informan dalam penelitian ini ialah:
 - a. Sutradara film *Iqro`*, Iqbal Alfajri.
 - b. Penulis naskah *Iqro`* Aisyah Amirah Nasution.
 - c. Tiga orang penonton, yaitu: Shafiyah Nurfadhillah, Meida Prefik Nugraeni, dan Auliansyah Afrian Tony.
3. *Place* (tempat) yaitu tempat yang digunakan peneliti untuk memperoleh data-data untuk penelitian. Tempat yang digunakan untuk menonton film *Iqro`* yaitu:
 - a. Bioskop XXI Trans Studio Mall, Jalan Jendral Gatot Subroto No. 289 Bandung.
 - b. Aula Utama Masjid Salman ITB, Jalan Ganesha No.7 Bandung.
 - c. *Mini Theater* Bale Motekar, Jalan Banda No. 40 Bandung.

Adapun tempat yang digunakan untuk melaksanakan wawancara kepada para informan yakni:

 - d. Studi Salman TV, Gedung Sayap Selatan Masjid Salman ITB Lt. 2 GSG.C, Jalan Ganesha No.7 Bandung.

- e. Laboratorium Prodi IPAI, Gedung Nu'man Somantri Fakultas FPIPS UPI, Jalan. Dr. Setiabudhi No. 229 Bandung.
- f. Masjid PP. Persatuan Islam (Viaduct), Jalan Perintis Kemerdekaan No. 2 Bandung.
- g. *Islamic Center*, Masjid Al-Furqan UPI, Jalan. Dr. Setiabudhi No. 229 Bandung.

Alasan peneliti memilih film *Iqro`*: *Petualangan Meraih Bintang* karya Iqbal Alfajri untuk diteliti adalah:

- a. Film *Iqro* merupakan salah satu film dari minoritas film Indonesia dengan *rating General Audience* dan bernafaskan Islam.
- b. Penelitian nilai-nilai pendidikan Islam dalam film *Iqro`* belum pernah dilakukan sebelumnya oleh peneliti lain karena baru *direlease* pada tanggal 26 Januari 2017.
- c. Film ini mengandung nilai pendidikan Islam yang kental, terlihat dari beberapa dialog dan adegan yang ditayangkan. Selain itu film *Iqro`* memiliki ciri khas dengan menyajikan cerita yang mengintegrasikan antara ajaran Islam dengan ilmu Astronomi.
- d. Kemunculan film *Iqro* di layar lebar memiliki penonton yang tinggi. Meskipun tidak melakukan promosi yang besar dan merupakan film perdana yang dibuat Salman Film Academy untuk ditayangkan di bioskop, namun mampu menduduki posisi 10 besar dari film yang paling banyak ditonton pada tahun 2017. Film ini berhasil naik layar selama kurang lebih dua minggu (waktu yang lama bagi film naik layar).
- e. Pembuatan film *Iqro`* merupakan bentuk komitmen dakwah yang dilakukan oleh Masjid Salman ITB dan lebih khusus digarap oleh Salman Film Academy sebagai salah satu organisasi di dalam Masjid Salman ITB.
- f. Setelah turun layar, masih banyak komunitas-komunitas yang melakukan penayangan film *iqro* dengan cara nonton bareng (*nobar*). Penayangan film *Iqro`* bahkan dilakukan di beberapa kota di luar negeri yaitu Australia dan Inggris.

C. Definisi Oprasional

Agar tidak menimbulkan kesalahpahaman dalam memahami istilah-istilah esensial dalam penelitian “Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Film *Iqro`*: Petualangan Meraih Bintang karya Iqbal Alfajri”, maka peneliti akan mengurai terlebih dahulu satu-persatu term guna menyamakan persepsi dan memberikan pembatasan makna istilah-istilah. Berikut ini peneliti paparkan definisi istilah yang ada secara oprasional.

1. Nilai Pendidikan Islam

Dalam kaitannya dengan nilai yang merupakan muatan pendidikan, Alquran dijadikan sebagai sumber atau materi pendidikan. Alquran menetapkan bahwa nilai yang menjadi dasar pijakan bagi kehidupan manusia tidak terdapat dalam budaya sebagai hasil rekayasa manusia, melainkan diberikan langsung oleh Allah melalui firman-Nya. Oleh karena itu, implementasi pijakan dasar nilai baik secara teorisasi maupun pada implementasi pendidikan Islam seharusnya merujuk ke Alquran sebagai sumber pokok ajaran Islam (Syahidin, 2009, hal. 24-25).

Adapun teori nilai pendidikan Islam yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menurut Daradjat dkk. (2016, hal. 20-21) dan Zuhdi (1993, hal. 6-7). Nilai-nilai pendidikan Islam terdiri dari dua prinsip besar, yaitu yang berhubungan dengan masalah keimanan yang disebut dengan *akidah*, dan yang berhubungan dengan amal saleh yang disebut dengan *syarī'ah*. Lebih lanjut, istilah-istilah yang digunakan dalam membicarakan ilmu tentang *syarī'ah* yaitu: a) ibadah untuk perbuatan yang langsung berhubungan dengan Allah, b) mu'amalah untuk perbuatan yang berhubungan selain dengan Allah, dan c) akhlak untuk tindakan yang menyangkut etika dan budi pekerti dalam pergaulan.

2. Film *Iqro`*: Petualangan Meraih Bintang

Film ini merupakan film yang dibuat oleh Salman Film Academy (SFA), organisasi yang dibentuk oleh Masjid Salman ITB Bandung. Film ini merupakan film perdana yang dibuat oleh SFA untuk ditayangkan secara umum di layar lebar Indonesia. Film ini merupakan bentuk komitmen Masjid Salman dalam dunia dakwah Islam khususnya di Indonesia. Film ini

menceritakan seorang anak bernama Aqila yang menginginkan kebenaran dari fenomena Pluto merupakan bagian dari planet atau bukan. Keinginannya untuk mengetahui langsung melalui Observatorium Boscha menghantarkannya untuk melakukan liburan ke Lembang, rumah Opa dan Oma Aqila. Di rumah itulah dimulai perjalanan spiritual Aqila yang pada awalnya tidak terlalu mementingkan belajar mengaji dan lebih menyukai belajar Astronomi akhirnya Aqila menjadi pandai mengaji dan menjadikan Alquran sebagai sahabat dalam kehidupannya. Selama Aqila ada di Lembang, Opa, Oma, dan juga orang-orang di sekitar tempat tinggal rumah Opa dan Omanya yang banyak membantu dan mendidik Aqila untuk lebih memaknai Alquran.

3. Iqbal Alfajri

Beliau adalah sutradara dari film *Iqro` : Petualangan Meraih Bintang* yang ditayangkan di bioskop sejak tanggal 26 Januari 2017. Iqbal Alfajri merupakan penggagas dari berdirinya organisasi Salman Film Academi pada tahun 2000. Iqbal Alfajri menempuh pendidikan terakhir Magister dengan jurusan Digital Multimedia di ITB Bandung. Jabatan yang sedang diduduki Iqbal Alfajri di Salman Film Academy ialah sebagai Direktur.

Demikian dapat disimpulkan bahwa maksud “Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Film *Iqro` : Petualangan Meraih Bintang* karya Iqbal Alfajri” pada penelitian ini adalah suatu bentuk penelitian untuk mengungkap makna nilai-nilai pendidikan Islam (baik yang tersirat maupun yang tersurat) dengan: membaca simbol-simbol dan memaknai isi interaksi simbolis yang terjadi dalam komunikasi, mengklasifikasikan data tersebut dengan kriteria-kriteria tertentu, serta melakukan prediksi dengan teknik analisis tertentu terhadap Film *Iqro` : Petualangan Meraih Bintang* karya Iqbal Alfajri.

D. Pengumpulan Data

1. Instrumen

Dalam penelitian kualitatif deskriptif ini peneliti berperan sebagai alat pengumpul data, sehingga data yang diperoleh dari penelitian ini bersifat subjektif dengan tetap memperhatikan kaidah dan teori dasar. Peneliti sebagai *human instrumen* berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih

informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat simpulan atas temuannya. Karena hal itu peneliti sebagai instrumen juga harus ‘divalidasi’ seberapa jauh peneliti kualitatif siap melakukan penelitian yang selanjutnya terjun ke lapangan. Yang melakukan validasi adalah peneliti sendiri, melalui evaluasi diri seberapa jauh pemahaman terhadap metode kualitatif, penggunaan teori dan wawasan terhadap bidang yang diteliti, serta kesiapan dan bekal memasuki lapangan. Nasution (Sugiyono, 2016, hal. 222-223) menyatakan:

Dalam penelitian kualitatif, tidak ada pilihan lain daripada menjadikan manusia sebagai instrumen penelitian utama. Alasannya ialah bahwa, segala sesuatunya belum mempunyai bentuk yang pasti. Masalah, fokus penelitian, prosedur penelitian, hipotesis yang digunakan, bahkan hasil yang diharapkan, itu semuanya tidak dapat ditentukan secara pasti dan jelas sebelumnya. Segala sesuatu masih perlu dikembangkan sepanjang penelitian itu, tidak ada pilihan lain dan hanya peneliti itu sendiri sebagai alat satu-satunya yang dapat mencapainya.

Untuk menghindari temuan yang subjektif, penelitian kualitatif menggunakan beraneka ragam sumber data. Prinsip dalam pengumpulan data penelitian kualitatif ialah menggunakan multisumber bukti, menggunakan banyak partisipan dan memerhatikan sumber-sumber bukti lainnya (Gunawan, 2014, hal. 142).

2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai setting, berbagai sumber dan berbagai cara. Bila dilihat dari setting-nya, data ini diperoleh dan dikumpulkan pada setting alamiah (*natural setting*). Bila dilihat dari sumber datanya, maka pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan sumber primer dan juga sumber sekunder. Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Adapun sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, seperti melalui orang lain atau melalui dokumen (Sugiyono, 2016, hal. 224-225).

Adapun teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Studi Dokumen

Menurut Sugiono (2016, hal. 240) dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, film, video, aplikasi, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang digunakan dalam penelitian ini ialah Film *Iqro`*: Petualangan Meraih Bintang Karya Iqbal Alfajri, video *pitcher* film *Iqro`*, serta data pendukung film *Iqro`* yang didapatkan dari situs *online* resmi www.film-iqro.com. situs *online* resmi filmindonesia.or.id.

b. Wawancara

Wawancara kualitatif dilakukan bila peneliti bermaksud untuk memperoleh pengetahuan tentang makna-makna subjektif yang dipahami individu berkenaan dengan topik yang diteliti dan bermaksud melakukan eksplorasi terhadap isu tersebut, suatu hal yang tidak dapat dilakukan melalui pendekatan lain (Gunawan, 2014, hal. 161).

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan wawancara semi terstruktur. Wawancara semi terstruktur merupakan perpaduan antara wawancara terstruktur dengan wawancara tidak berstruktur. Wawancara semi terstruktur atau terkadang disebut juga *interview* bebas terpimpin termasuk dalam katagori *in-dept interview* dimana dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan lebih terbuka dimana interviewee dimintai pendapat dan ide-idenya. Dalam melaksanakan wawancara semi terstruktur pewawancara membawa pedoman hanya sebagai garis besar tentang hal-hal yang akan ditanyakan kepada informan (Arikunto, 2006, hal. 156; Sugiyono, 2016, hal. 233).

Adapun yang menjadi responden dalam wawancara ini adalah Iqbal Alfajri sebagai sutradara dalam film *Iqro`*: Petualangan Meraih Bintang, Aisyah Amirah Nasution sebagai penulis naskah *Iqro`*, dan ketiga penonton film *Iqro`* yaitu Shafiyah Nurfadhillah (Mahasiswa

PGSD dan Guru SD), Meida Prefik Nugraeni (Alumnus IPAI UPI dan Pengajar *Tahfidz*), serta Auliansyah Afrian Tony (Guru dan Pengajar DTA).

Agar mendapatkan hasil wawancara yang terekam dengan baik serta memiliki bukti telah melakukan wawancara kepada responden atau sumber data, maka dalam melakukan wawancara diperlukan alat-alat seperti buku catatan, *tape recorder*, dan kamera.

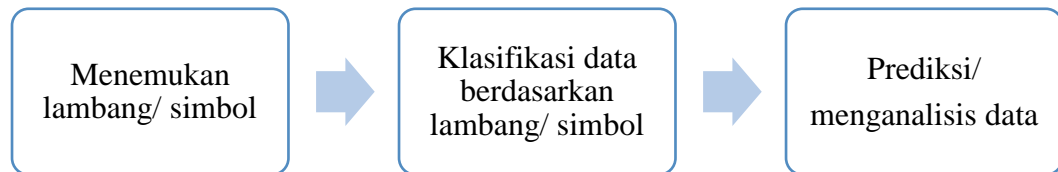
E. Analisis Data

Data artinya informasi yang didapat melalui pengukuran-pengukuran tertentu, untuk digunakan sebagai landasan dalam menyusun argumentasi logis menjadi fakta. Sedangkan fakta itu sendiri adalah kenyataan yang telah diuji kebenarannya secara empirik melalui analisis data. (Fathoni, 2006, hal. 104). Adapun analisis data kualitatif menurut Bogdan dan Biklen (dalam Moleong, 2014, hal. 248) adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.

Penelitian ini menggunakan metode analisis data *content analysis*. Menurut Berelson (dalam Bungin, 2011, hal. 164) *content analysis* merupakan teknik penelitian yang objektif dan sistematis. *Content analysis* ditekankan pada bagaimana peneliti melihat keajegan isi komunikasi secara kualitatif, bagaimana peneliti memaknai isi komunikasi, membaca simbol-simbol, dan memaknai isi interaksi simbolis yang terjadi dalam komunikasi. Peneliti memulai analisisnya dengan menggunakan lambang-lambang tertentu, mengklasifikasikan data tersebut dengan kriteria-kriteria tertentu serta melakukan prediksi dengan teknik analisis yang tertentu pula. Selanjutnya, berdasarkan pendapat Bungin (Sartika, 2014, hal. 66), dengan metode analisis ini peneliti mampu melihat nilai-nilai pendidikan Islam yang: 1) *manifest* (nampak/berwujud) berupa: dialog, gerakan/perbuatan yang nampak, *gestrure* (gerak isyarat), simbol, gambar, musik, atau unsur lainnya yang *zahir*; dan 2) *latent* (tersembunyi) dari sisi *context* (situasi sosial dan filosofi pembuatan film *Iqro`*), sisi *process* (bagaimana proses produksi

film dan isi pesannya dikreasikan secara aktual dan diorganisasikan secara bersama), dan *emergence* (pembentukan secara bertahap dari makna sebuah pesan melalui pemahaman dan interpretasi) dari film dokumen atau materi audio visual yang diteliti (Sartika, 2014, hal. 66).

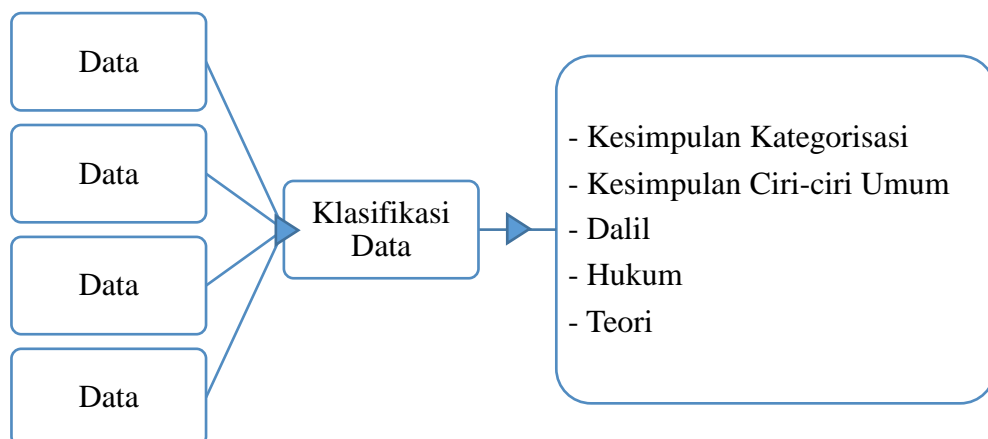
Secara jelas, alur analisis dengan menggunakan teknik *content analysis* seperti pada gambar dibawah ini:



Gambar 3.1

Teknik *Content Analysis* (Bungin, 2011, hal. 167)

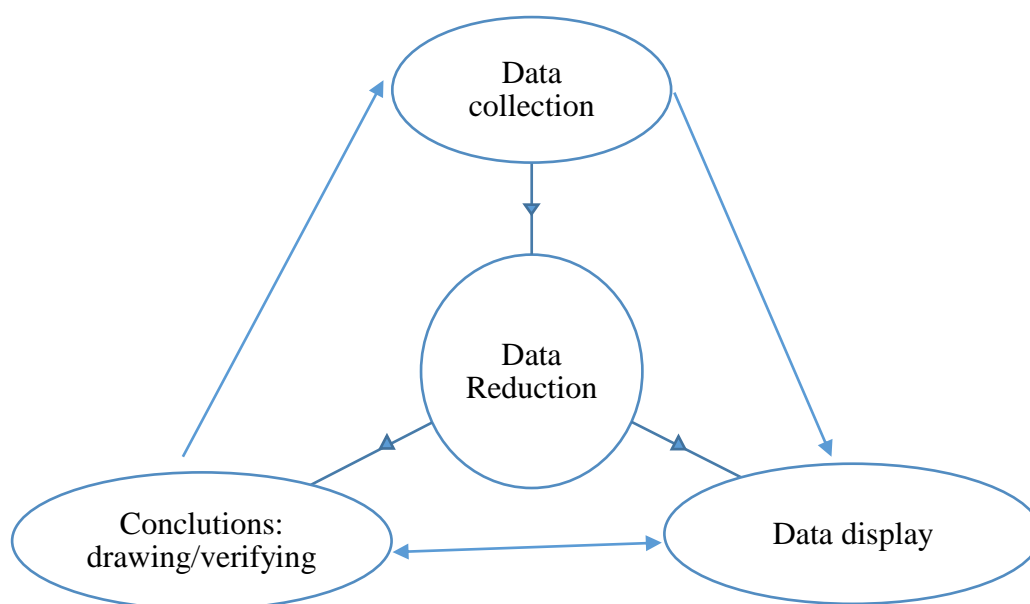
Karena penelitian ini menggali *content analysis* (analisis isi) maka strategi yang digunakan dalam analisis data ini ialah kualitatif-verifikatif. Strategi analisis data kualitatif-verifikatif merupakan sebuah upaya analisis induktif terhadap data penelitian yang dilakukan pada seluruh proses penelitian yang dilakukan. Format penelitian kualitatif-verifikatif mengkonstruksi format penelitian dan strategi untuk lebih awal memperoleh data sebanyak-banyaknya di lapangan, dengan mengesampingkan peran teori (sebagaimana desain deskriptif-kualitatif menggunakannya sebagai alat utama analisis), walaupun demikian teori bukanlah sesuatu yang tidak penting dalam format ini. Dalam penelitian ini peran data lebih penting dari teori itu sendiri (Bungin, 2011, hal. 151).



Gambar 3.2

Model Strategi Analisis Data Kualitatif-Verifikatif (Bungin, 2011, hal. 152).

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan dalam dua tahap, yaitu: analisis sebelum di lapangan, dan analisis di lapangan. Penelitian sebelum di lapangan dilakukan dengan menggunakan data dari hasil studi pendahuluan ataupun sumber sekunder. Analisis data sebelum di lapangan menggunakan fokus penelitian yang sifatnya sementara. Dalam penelitian kualitatif analisis data dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung (Darwis, 2014, hal. 142). Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2016, hal. 246-247) mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas hingga datanya menjadi jenuh. Aktivitas dalam analisis data terdiri dari beberapa bagian, yaitu: *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*. Langkah-langkah analisis



ditunjukkan pada gambar berikut.

Gambar 3.3.

Komponen dalam Analisis Data Model Interaktif Miles dan Huberman (Sugiyono, 2016, hal. 247)

1. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Dalam melakukan penelitian tentunya peneliti akan mendapatkan data yang banyak, kompleks, dan rumit. Oleh karena itu perlu dilakukan reduksi data. Mereduksi data memiliki makna merangkum, memilih hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, mencari tema dan polanya. Manfaat dari adanya reduksi data adalah memberikan gambaran yang lebih jelas dan memudahkan peneliti untuk melakukan penelitian data berikutnya, dan mencarinya bila diperlukan (Sugiyono, 2016, hal. 247).

Menurut Darwis (2014, hal. 143) mereduksi data artinya data yang diperoleh peneliti namun tidak penting akan dibuang. Dalam melakukan reduksi data setiap peneliti akan dipandu oleh tujuan yang akan dicapai. Tujuan utama dan penelitian kualitatif ialah ada pada temuan. Oleh karena itu, jika peneliti dalam melakukan penelitian, menemukan segala sesuatu yang dianggap asing, tidak dikenal, belum memiliki pola, justru hal itulah yang harus dijadikan perhatian peneliti dalam melakukan reduksi data.

Dalam penelitian ini data yang didapatkan dari dokumen akan dikelompokkan sesuai dengan variabel dalam penelitian. Selain itu, data dari hasil wawancara dikelompokkan sesuai dengan pertanyaan dari wawancara. Setelah disimpulkan garis besar yang ditemukan dari dokumen dan hasil wawancara, kedua data tersebut kemudian diambil kesamaan polanya dan kemudian dirangkum berdasarkan rumusan masalah (Darwis, 2014, hal. 143).

Tabel 3.1.
Kode Reduksi Data

No	Data	Kode
1.	Latar belakang pembuatan film Iqro`	LB
2.	Nilai-nilai pendidikan Islam yang disajikan dalam film Iqro`	NS
3.	Cara film Iqro` menyajikan nilai-nilai pendidikan Islam	CM

2. *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, tahap berikutnya yang dilakukan ialah melakukan penyajian data. Dalam penyajian data bisa dilakukan dalam

bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar katagori, flowchat dan sejenisnya. Menurut Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2016, hal. 249) yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif ialah dengan menggunakan teks yang bersifat naratif. Dengan mendisplay data huruf besar, huruf kecil, dan angka (yang didapatkan dari hasil reduksi) disusun ke dalam urutan sehingga strukturnya dapat dipahami

Data display dalam penelitian ini dilakukan dengan cara membuat pola-pola khusus sesuai dengan tema-tema atau pokok permasalahan sehingga data tersebut dapat memberi informasi yang jelas serta mudah dipahami. Data yang telah dirangkum berdasarkan rumusan masalah, selanjutnya dipaparkan dalam bentuk teks narasi sesuai dengan rumusan masalah penelitian. Selain itu, peneliti juga menyajikan data dalam bentuk tabel atau bagan. Proses pengumpulan data dalam *content analysis* kualitatif ini dapat dilakukan dengan cara pengenalan, transkripsi, pengorganisasian data dan *coding*. Peneliti dalam penelitian ini menggunakan keempat cara tersebut dalam analisis data.

a. Pengenalan

Hal yang dilakukan dalam tahap ini ialah menonton film *Iqro`* (di bioskop), menonton video *pitcher*, membaca dokumen-dokumen lainnya, kemudian mendengarkan rekaman suara hasil wawancara dengan informan. Setelah itu, peneliti membaca kembali data, membuat memo dan rangkuman sebelum analisis formal mulai dilakukan.

b. Transkripsi

Setelah tahap pengenalan dilakukan, hal berikutnya yang dilakukan peneliti yakni melakukan transkripsi. Transkripsi adalah kegiatan mentransfer data hasil pengamatan (menonton) film *Iqro`* dan video *pitcher*, hasil rekaman dari proses wawancara, dan menganalisis berbagai data dalam dokumen lainnya ke dalam tulisan deskriptif yang bersifat narasi. Data-data tersebut berbentuk film (media audio visual), audio *recorder*, *print out*, foto, video, dan laman situs *online* (*website*).

c. Pengorganisasian data

Setelah melakukan tahap transkripsi, tahap berikutnya yang dilakukan peneliti yakni mengorganisasi data. Organisasi data ialah proses dimana peneliti mengorganisasikan data-data yang telah didapatkan, mencatat tanggal pengumpulan data dan menandai setiap sumber data dengan menggunakan kode. Kode tersebut kemudian digunakan sebagai acuan untuk setiap aktivitas penelitian.

d. *Coding* (Pengkodean)

Pada dasarnya pengkodean merupakan proses analisis data, yaitu data dirinci, dikonseptualisasikan dan diletakkan kembali bersama-sama dalam cara baru. Ini merupakan proses sentral dimana teori-teori dibentuk dari data (Gunawan, 2014, hal. 241-242). Lebih lanjut Miles dan Huberman (dalam Sarosa, 2012, hal. 73) mendefinisikan kode sebagai label yang diberikan sebagai unit pemberi makna atas informasi yang dikompilasi dalam penelitian.

Berdasarkan landasan teori tersebut, peneliti memberikan kode berdasarkan teknik pengumpulan data sebagaimana dibawah ini:

Tabel 3.2.

Kode Dokumentasi

No	Jenis Dokumen	Kode Dokumen
1.	Film Iqro` : Petualangan Meraih Bintang	DF
3.	Video <i>pitcher</i> film Iqro`	DP
4.	Website www.film-iqro.com	DC
5.	Website filmindonesia.or.id	DR

Tabel 3.3.

Kode Wawancara

No	Jenis Dokumen	Kode Dokumen
1	Wawancara Sutradara	WSU
2	Wawancara Penulis Naskah	WPN
3	Wawancara Penonton 1	WP1

4	Wawancara Penonton 2	WP2
5	Wawancara Penonton 3	WP3

3. *Conclutions: Drawing/Verifying* (Simpulan)

Gunawan (2014, hal. 212) mengutarakan bahwa penarikan simpulan merupakan hasil penelitian yang menjawab fokus penelitian berdasarkan hasil analisis data. Simpulan disajikan dalam bentuk deskriptif objek penelitian dengan berpedoman pada kajian penelitian. Berdasarkan analisis *interactive model*, kegiatan mengumpulkan data, reduksi data, paparan data, dan penarikan simpulan/verifikasi merupakan proses siklus interaktif. Analisis data kualitatif merupakan upaya yang *continue*, berulang dan terus menerus. Reduksi data, penyajian data, dan penarikan simpulan menjadi gambaran keberhasilan secara berurutan sebagai rangkaian kegiatan analisis yang menyusul.

Dalam tahap ini, data yang telah dideskripsikan secara narasi dalam display data kemudian disajikan dalam hasil penelitian. Proses *conclutions: drawing/verifying* disajikan dalam setiap sub bab temuan dan pembahasan yang sesuai dengan rumusan masalah dengan memaparkan hasil penelitian yang disertai bukti-bukti yang didapatkan di lapangan. Adapaun conclusion ini akan diberi kode (DC) agar membedakan antara data yang murni didapatkan, dengan data yang sudah melalui tahap penarikan simpulan.

4. Uji Validitas

Agar penelitian yang dilakukan mencapai derajat kepercayaan, maka peneliti melakukan beberapa uji validitas data. Uji validitas yang dilakukan dalam penelitian ini ialah:

a. Triangulasi

Triangulasi menjadi sesuatu yang sangat penting dalam penelitian kualitatif untuk membantu pengamatan menjadi lebih jelas dan lebih terang sehingga informasi yang diperlukan menjadi lebih jernih. Triangulasi adalah proses validasi yang harus dilakukan dalam riset untuk menguji keshahihan antara sumber data yang satu dengan sumber data yang lain. Triangulasi menjadi penting karena menurut Lincoln dan Guba tidak ada satu informasi pun dapat dipertimbangkan untuk diterima kecuali setelah dilakukan triangulasi (Ali, 2010, hal. 155).

Dalam hal Triangulasi, Stainback, Mathinson dan Patton (dalam Sugiyono, 2016, hal. 241) menyatakan bahwa tujuan dari triangulasi bukan untuk mencari kebenaran tentang beberapa fenomena, tetapi lebih pada peningkatan pemahaman peneliti terhadap apa yang telah ditemukan. Selain tujuan dari teknik Triangulasi ialah untuk memperoleh data yang konsisten, meluas dan pasti. Pendekatan ini dapat lebih meminimalisir kelemahan dibandingkan hanya menggunakan satu pendekatan saja.

Pelaksanaan Triangulasi ini terdapat tiga modus yang dilakukan, yaitu: penggunaan beberapa sumber data, metode, dan teori. Berikut ini penjabaran dari modus-modus tersebut (Ali, 2010, hal. 155-157):

- 1) Triangulasi sumber data. Triangulasi sumber data memiliki makna bahwa suatu informasi yang diperoleh dari satu sumber data dicek silang kepada sumber data yang lain. Tujuannya adalah untuk memperoleh informasi lain yang mungkin mengkonter informasi yang diperoleh dari sumber data sebelumnya atau bahkan memperkaya informasi yang sudah dari sumber sebelumnya. Informasi yang diperoleh oleh peneliti dari satu sumber data kemudian akan divalidasi dalam konteksnya dengan sumber data yang lain. Oleh karena itu peneliti menggunakan berbagai macam sumber data seperti film *Iqro`*, pitcher film *Iqro`*, data pendukung film *Iqro`*, serta hasil wawancara dengan beberapa informan.
- 2) Triangulasi metode. Triangulasi metode memiliki makna bahwa bahwa peneliti menggunakan lebih dari satu metode untuk melakukan penelitian. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan dua metode yaitu metode/teknik studi dokumen dan wawancara.
- 3) Triangulasi Teori. Triangulasi teori memiliki makna bahwa suatu fakta empiris hasil investigasi divalidasi dengan beberapa teori dan harus memiliki kebenaran dalam beberapa teori tersebut. Dalam penelitian ini, peneliti memasukkan

berbagai teori terkait nilai-nilai pendidikan Islam dari para ahli yang saling menguatkan antara satu dengan yang lainnya.

b. Mengadakan *member check*

Member check adalah upaya yang dilakukan untuk mengecek data yang diperoleh peneliti kepada orang yang memberikan data. Tujuan *member check* adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan data yang diberikan oleh informan agar informasi yang diperoleh dan yang akan digunakan dalam penulisan laporan sesuai dengan apa yang dimaksud dengan informan (Darwis, 2014, hal. 157).

Dalam penelitian ini, tahap atau proses *member check* yang dilakukan oleh peneliti dilakukan dengan cara menyusun hasil wawancara, kemudian hasil tersebut disampaikan kepada pihak yang bersangkutan untuk divalidasi. Setelah diperiksa oleh informan, data tersebut dibubuhi tanda tangan oleh yang bersangkutan sebagai bukti bahwa peneliti sudah melakukan *member check*.